

Tindak Tutur Asertif Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far Dalam Kanal Youtube Sujiwo Tejo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Diskusi

Anita Diana Kusuma¹, Tressyalina²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang

e-mail: kusumadianaanita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tindak Tutur Asertif Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam Kanal Youtube Sujiwo Tejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa data kalimat tuturan dalam video yang diunggah pada kanal Youtube Sujiwo Tejo bersama Habib Husein Ja'far dengan topik nilai-nilai religius di mata budayawan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian kualitatif yang dilakukan, tindak tutur asertif dalam video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far edisi Juli 2021, Desember 2022, dan Januari 2023 dengan topik nilai religius di mata budayawan Sujiwo Tejo ditemukan 699 data tindak tutur yang diperoleh dari lima video yang menjadi sumber data.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Asertif, Implikasi, Pembelajaran*

Abstract

This research aims to analyze the Assertive Speech Acts of Sujiwo Tejo and Habib Husein Ja'far in Sujiwo Tejo's Youtube Channel. This type of research is qualitative research with descriptive method. The data in this research is in the form of data on speech sentences in videos uploaded on Sujiwo Tejo's Youtube channel with Habib Husein Ja'far on the topic of religious values in the eyes of culturalists. Based on the results of the data analysis of the qualitative research conducted, assertive speech acts in the videos of Sujiwo Tejo and Habib Husein Ja'far in the July 2021, December 2022, and January 2023 editions on the topic of religious values in the eyes of culturalist Sujiwo Tejo, there are 699 speech act data obtained from five videos that become data sources.

Keywords: *Speech Acts, Assertive, Implication, Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai penghubung, bahasa juga digunakan

untuk menyampaikan informasi, memberikan wawasan, dan lain-lain. (Faroh, 2020: 312). Dalam kehidupan, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Nurhamida & Tressyalina merangkum bahasa sebagai suatu rekayasa teknologi yang dikemas untuk pengetahuan (*mind*) yang menghimpun, memperoleh, memproses, menyebarkan, serta mewariskan pengetahuan yang diterima atau diberikan. (Marizal, et al., 2021: 442). Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan hal mutlak yang dibutuhkan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Penjabaran mengenai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi berkaitan dengan proses komunikasi pada manusia. Maryunis, Amir, dan Tressyalina (2012) membagi bentuk komunikasi yang berhubungan menjadi dua, yakni komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan yang berisi kata-kata dan kalimat secara lisan seperti menyuruh, menyarankan, dan memohon. Sedangkan komunikasi nonverbal mencakup komunikasi tanpa mengeluarkan kata-kata, melainkan dengan isyarat seperti geleng kepala.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi terjadi karena adanya amanat atau pesan yang ingin disampaikan, dalam situasi ini komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih mengenai siapa yang berbicara, dengan siapa dia berbicara, mengenai siapa dan apa, serta jalur apa yang sering disebut sebagai penutur kepada mitra tuturnya.

Selain itu, bahasa juga dipakai dalam pragmatik yang seringkali disebut sebagai ilmu bahasa yang mempelajari tuturan sebagai cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar dalam pengucapan sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Setiawan dan Sagita (2019: 188) menyatakan bahwa kajian tersebut merupakan kajian pragmatik. Kajian Pragmatik merupakan kajian bahasa yang mengkaji tentang aspek makna yang ada, bukan dari sifat formal kata dan konstruksi, tetapi dari cara ujaran yang digunakan dan bagaimana mereka berhubungan dengan konteks tertentu yang berada dalam domain pragmatik.

Sebagai hasil dari ujaran tersebut, bahasa yang dituturkan oleh penutur menghasilkan makna yang didengar oleh mitra tutur. Hasil ujaran yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur ketika bersosialisasi itulah yang disebut dengan tindak tutur. (Falia, 2018: 115).

Adapun wujud bahasa yaitu bahasa lisan dan tulisan. Di antara wujud bahasa yang telah disebutkan, penelitian ini difokuskan pada bahasa lisan dalam media audiovisual. Media audiovisual mencakup gambar gerak bersuara seperti tayangan televisi, film, film animasi, *video blogging*, cerita bergerak sosial media, video dalam kanal berbagi video seperti youtube, twitch, bstation, dan lain-lain. Pada era internet yang semakin meluas, media audiovisual youtube menjadi salah satu yang digemari masyarakat saat ini.

Sebagai salah satu media komunikasi pada masa ini, Youtube menjadi identitas dalam berekspresi, mengkritisi, memberikan ilmu pengetahuan melalui video yang diunggah, serta menyalurkan aspirasi yang tidak bisa disebarakan melalui platform lainnya. Melalui Youtube, masyarakat dapat menyaksikan video apapun yang ingin disaksikan. Salah satunya adalah video-video yang diunggah Sujiwo Tejo. Sujiwo Tejo

tidak hanya menghadirkan perbincangan hangat seperti gelar wicara bersama beberapa tokoh, namun juga berkolaborasi dalam berkreasi dengan permainan-permainan wayangnya yang khas.

Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far adalah dua tokoh yang memiliki pandangan yang berbeda tentang fenomena nilai religius seseorang dan hubungannya dengan tindak tutur. Sujiwo Tejo adalah seorang seniman dan budayawan yang dikenal sebagai sosok yang kritis terhadap berbagai fenomena sosial dan politik di Indonesia. Dalam pandangannya, nilai religius seseorang tidak dapat dinilai dari apa yang mereka lakukan secara fisik, namun lebih ditentukan oleh keikhlasan hati dan kesadaran spiritual seseorang. Sujiwo Tejo sering menekankan pentingnya kebersihan hati dan niat yang ikhlas dalam setiap tindakan yang dilakukan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ibadah. Dalam hal tindak tutur, Sujiwo Tejo memandang bahwa tindakan komunikatif yang baik harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang terkait dengan ajaran agama, seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi

Sementara itu, Habib Husein Ja'far merupakan seorang ulama dan spiritualis yang dikenal sebagai pendakwah yang mempromosikan pemahaman agama yang moderat dan toleran. Dalam pandangannya, nilai religius seseorang dapat dinilai dari apa yang mereka lakukan secara fisik, seperti menjalankan ibadah, mengikuti ajaran agama, dan berbuat kebaikan kepada sesama. Menurut Habib Jafar, tindakan-tindakan tersebut merupakan bukti nyata dari keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Tuhan. Dalam hal tindak tutur, Habib Jafar memandang bahwa tindakan komunikatif yang baik harus didasarkan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan konteks dan tujuan dari komunikasi tersebut. Secara keseluruhan, Sujiwo Tejo dan Habib Jafar memiliki pandangan yang berbeda dalam menilai nilai religius seseorang dan hubungannya dengan tindak tutur. Namun, keduanya setuju bahwa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan harus tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari, termasuk dalam tindak tutur.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil video yang diunggah pada kanal Sujiwo Tejo dalam kanal Youtube miliknya. Video berisi pembicaraan Sujiwo Tejo yang mengundang Habib Husein Jafar untuk bercerita tentang isu-isu terkini dengan diselingi dongeng wayang yang masih berhubungan dengan isu yang dibicarakan. Adapun alasan peneliti menggunakan video diskusi Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far ini berkaitan dengan permasalahan tentang siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi ketika dilakukan sebuah diskusi dalam pembelajaran. Ginanjar, Darmawan, dan Sriyono (2019) merangkum faktor-faktor siswa yang kurang berpartisipasi diantaranya kurangnya keberanian siswa untuk menjawab, ketidakmampuan siswa untuk menjelaskan, dan ketidakpercayaan diri untuk bertanya ketika diskusi sedang berlangsung. Penggunaan video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far sebagai acuan mengenai cara bertutur keduanya dan bentuk respon yang telah diberikan menjadi hal yang menarik untuk diteliti peneliti karena berkaitan dengan topik tindak tutur yang akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

Peneliti memilih kedua tokoh yang seringkali menjadi perbincangan di media sosial dan masyarakat umum sebagai rujukan penelitian karena tuturan keduanya

merepresentasikan bentuk tindak tutur ilokusi. Dari tuturan-tuturan yang disampaikan dalam diskusi keduanya mengandung implikasi yang seringkali membuat seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan yang didengar pada tuturan sebelumnya. Keberanian serta kepercayaan diri Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far inilah yang diharapkan mampu untuk diterapkan ketika diskusi berlangsung. Tuturan yang mengandung implikasi ini biasanya memakai kata yang mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat atau argumentasi dari isu yang sedang diangkat dalam diskusi tersebut. Sebagai contoh yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang memberikan argumentasi akan ditanggapi kembali oleh teman-temannya pada saat diskusi sedang berlangsung. Hal ini selaras dengan penelitian Tressyalina & Anisa (2020) tentang dalam proses berkomunikasi yang efektif dan interaktif ditentukan oleh siapa yang berbicara, dengan siapa dia berbicara, mengenai siapa dan apa serta jalur apa pembicaraan yang kondusif terjadi.

Sebelumnya penelitian mengenai tindak tutur dalam video youtube sudah pernah diteliti dengan video yang berbeda antara lain adalah penelitian berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinar The Leonardo's dengan Judul "Face to Face With Onadio Leonardo-Habib Ja'far" milik Oktarina Puspita Wardani, Leli Nisfi Setiana dan Turahmat pada tahun 2022. Lalu penelitian berjudul "Tuturan Ilokusi Habib Ja'far dalam Video "Kultum Pemuda Tersesat" di Youtube Majelis Lucu Indonesia milik Rizqi Pratomo Putro, Gita Anggria Resticka, dan Erwita Nurdiyanto pada tahun 2022. Kemudian, Penelitian "Tindak Tutur Asertif dalam Video David Brendi di Kanal Youtube Gadgetin" milik Dewi Novi Yanti, Slamet Triyadi, dan Wienike Dinan Pratiwi pada Januari 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa data kalimat tuturan dalam video yang diunggah pada kanal Youtube Sujiwo Tejo bersama Habib Husein Ja'far dengan topik nilai-nilai religius di mata budayawan. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik pengabsaahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman (Yusuf, 2017: 407-409). Berikut ini langkah-langkah teknik penganalisisan data yang dimaksud. *Pertama*, reduksi data. *Kedua*, *data display* atau analisis data. *Ketiga*, kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasan mengenai tindak tutur asertif video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam kanal Youtube Sujiwo Tejo diurai sebagai berikut. Terdapat 6 bentuk tindak tutur asertif dalam video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam kanal Youtube Sujiwo Tejo, diantaranya adalah tindak tutur asertif menyatakan, tindak tutur asertif menyimpulkan, tindak tutur asertif melaporkan, tindak tutur asertif menuntut, tindak tutur asertif

mengeluh, dan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat. Penggunaan bentuk tindak tutur asertif terbanyak ada pada penggunaan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat, lalu penggunaan tindak tutur asertif paling sedikit adalah penggunaan bentuk tindak tutur mengeluh. Berikut ini pembahasan tindak tutur asertif dalam video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam kanal Youtube Sujiwo Tejo.

1. **Bentuk Tindak Tutur Asertif dalam video Sujiwo Tejo dan dan Habib Husein Ja'far dalam kanal Youtube Sujiwo Tejo**

Pada data yang telah ditemukan pada penelitian ini, peneliti menemukan 699 bentuk tindak tutur asertif dalam video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam kanal Youtube Sujiwo Tejo. Tindak tutur asertif ini meliputi tindak tutur asertif menyatakan, tindak tutur asertif menyimpulkan, tindak tutur asertif melaporkan, tindak tutur asertif menuntut, tindak tutur asertif mengeluh, dan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat. Tindak tutur asertif paling banyak ditemukan dalam video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam kanal Youtube Sujiwo Tejo adalah tindak tutur asertif mengemukakan pendapat yang berjumlah 509 tuturan.

Tindak tutur asertif mengemukakan pendapat merupakan tindak tutur yang mengarahkan penutur mengajukan pendapat dan pemikirannya ke hadapan mitra tutur untuk dipertimbangkan lebih lanjut. Pada data yang telah diklasifikasikan, terdapat 509 bentuk tindak tutur asertif mengemukakan pendapat. Salah satu tindak tutur asertif mengemukakan pendapat dapat dilihat pada contoh berikut.

Data 21

“Aku juga bikin buku, pemimpin udah “ngapain bikin buku orang rakyat juga udah bikin buku? masa aku bikin buku, apa bedanya aku sama rakyat?” gitu, **mungkin gitu juga kan. Dahlah kita berpikir positif.**” (TV1.083)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur mengemukakan pendapat. Tuturan tersebut diungkapkan penutur kepada mitra tutur tentang pendapatnya mengapa pemerintah sekarang tidak membuat buku seperti pemerintah dulu. Hal ini menggambarkan penutur dan mitra tutur saling mengemukakan pendapat tentang suatu topik dengan jawaban yang menarik.

Tindak tutur berikutnya adalah tindak tutur asertif menyatakan. Tindak tutur asertif menyatakan diartikan sebagai tindak tutur yang mengandung makna menerangkan, mengatakan, mengemukakan isi hati dan pikiran yang menunjukkan bahwa apa yang diucapkan sesuai dengan kenyataan atau apa yang terlihat. Terdapat 87 data yang diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur asertif menyatakan. Salah satu contoh tindak tutur asertif menyatakan adalah sebagai berikut.

Data 22

“Memanjatkan keyakinan yang tidak terlalu berharap, karena kalau berharap, kata Cak Nun, cenderungnya keputus asa. **Tapi, meyakini aja.**” (TV1.343)

Tuturan di atas merupakan contoh tindak tutur asertif menyatakan. Berdasarkan tuturan di atas, penutur memberikan bentuk pernyataan pada mitra tutur.

Tindak tutur berikutnya adalah tindak tutur asertif menyimpulkan. Tindak tutur ini merangkum bentuk tuturan yang direpresentasikan adalah tuturan yang mengandung

simpulan dari diskusi yang dilakukan pada peristiwa tutur yang terjadi pada data yang dianalisis. Tindak tutur asertif menyimpulkan ditemukan sebanyak 72 data setelah dilakukan klasifikasi pada sumber data yang dianalisis. Salah satu contoh dari bentuk tindak tutur ini adalah sebagai berikut.

Data 23

“Berarti boleh gitu ya.” (TV3.019)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif menyimpulkan. Berdasarkan tuturan di atas, penutur menyimpulkan informasi yang telah ia terima dari mitra tutur setelah peristiwa tutur terjadi.

Tindak tutur berikutnya adalah tindak tutur asertif melaporkan. Tindak tutur asertif melaporkan diartikan sebagai tindak tutur yang mengandung penjelasan atau pemberitahuan mengenai apa yang dilakukan. Terdapat 21 data yang diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur asertif menyimpulkan. Salah satu contoh tindak tutur melaporkan adalah sebagai berikut.

Data 24

“Dia melukis yang belum pernah ditemui. Ternyata yang dilukis adalah gatut kaca Satria Peringgandhani dari Pandawa yang bisa terbang.” (TV1.253)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif melaporkan. Berdasarkan tuturan di atas, penutur melaporkan informasi yang ia dapatkan kepada mitra tutur pada saat peristiwa tutur terjadi.

Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur asertif menuntut. Tindak tutur asertif menuntut merupakan tindak tutur yang disampaikan untuk menyatakan dan merespon suatu tindakan, pengalaman, dan lainnya. Terdapat 7 data yang diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur menuntut. Salah satu diantaranya adalah sebagai berikut.

Data 25

“Tapi kalau ada keperluan keperluan kebutuhan kebutuhan gimana bib? Kan habib udah nikah kan ada kebutuhan.” (TV1.032)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif menuntut. Berdasarkan tuturan di atas, penutur menuntut jawaban kepada mitra tutur tentang konteks yang dibicarakan pada saat peristiwa tutur terjadi.

Tindak tutur asertif yang terakhir dalam video Sujiwo Tejo dan Habib Jafar ini adalah tindak tutur asertif mengeluh. Tindak tutur asertif mengeluh merupakan tindak tutur asertif yang dilakukan penutur untuk meluapkan perasaan duka yang kemudian diujarkan dalam bentuk tuturan dengan tujuan mengungkapkan perasaan sedih yang membangun suasana tidak bahagia dalam kegiatan berkomunikasi. Terdapat 3 data yang diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur asertif mengeluh. Salah satu diantaranya adalah sebagai berikut.

Data 26

“Ga ada, ppkm darurat ini.” (TV1.014)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif mengeluh. Berdasarkan tuturan di atas, penutur mengeluhkan suatu kondisi yang terjadi pada penutur kepada mitra tutur.

A. Interpretasi

Tindak tutur asertif mengemukakan pendapat menjadi bentuk tindak tutur yang paling dominan digunakan dalam video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam kanal Youtube Sujiwo Tejo. Hal ini sesuai dengan tema kebebasan berpendapat dan mengutarakan opini yang diusung untuk konsep dalam konten video yang dibuat. Penggunaan bentuk tindak tutur mengemukakan pendapat ini sesuai dengan konsep bertukar pikiran dan diskusi yang ada dalam video tersebut.

Penyampaian pendapat dalam bentuk diskusi pada masa ini sering kali menjadi hal yang diibaratkan seperti pedang. Ketika berpendapat menjadi sesuatu yang sangat sensitif apalagi dengan cara penyampaian yang seringkali melibatkan emosi kemarahan menjadi tindakan yang kurang efektif untuk dilakukan ketika diskusi sedang berlangsung. Apalagi perbincangan mengenai agama turut andil ketika penyampaian yang disampaikan tidak selalu menyenangkan hati. Kemudian, kurangnya partisipasi mitra tutur untuk merespon dalam berdiskusi dan cenderung mengikuti pendapat terbanyak menjadi salah satu pemicu seringkali terjadi kesalahpahaman baik antara penutur dan mitra tutur. Hal tersebut yang membuat penggunaan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat yang aktif banyak di temukan dalam video yang telah diambil datanya. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan keterkaitan antara konsep serta tema dalam konten video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far dalam kanal youtube Sujiwo Tejo dan hasil temuan peneliti dalam video-video yang telah dianalisis tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian kualitatif yang dilakukan, tindak tutur asertif dalam video Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far edisi Juli 2021, Desember 2022, dan Januari 2023 dengan topik nilai religius di mata budayawan Sujiwo Tejo ditemukan 699 data tindak tutur yang diperoleh dari lima video yang menjadi sumber data. Hasil pemerolehan data dilakukan dengan teknik observasi, menyimak, dan mengamati tindak tutur asertif yang terdapat dalam video Sujiwo Tejo dan dan Habib Husein Ja'far dalam kanal Youtube Sujiwo Tejo dan implikasinya terhadap pembelajaran teks diskusi menghasilkan 509 bentuk tindak tutur asertif mengemukakan pendapat mendominasi peristiwa tutur dari sumber data yang dianalisis. Kemudian yang kedua, terdapat 87 bentuk tindak tutur asertif menyatakan. Bentuk tindak tutur asertif ketiga yang mendominasi adalah tindak tutur asertif menyimpulkan dengan 72 data yang ditemukan. Lalu tindak tutur asertif melaporkan yang berjumlah 21 data, 7 data berisi bentuk tindak tutur asertif menuntut. Terakhir, 3 data berisi bentuk tindak tutur asertif mengeluh yang menjadi bentuk tindak tutur paling sedikit di antara ketujuh bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan. Tidak ditemukan bentuk tindak tutur mengklaim dalam data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, N., & Santoso, I. 2020. Speech Act Analysis of Dr. Zakir Naik's Speech on Youtube Channel Entitled: Does God Exist. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(6), 757-770.

- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. 2018. Tindak Tutur dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7. *Edu-Kata*, 4(2), 101-110.
- Falia, K. Y. R., Thahar, H. E., & Tressyalina, T. 2018. Kesantunan Tindak Tutur Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Episode 100 Hari Anies-Sandi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 114-120.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. 2020. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311-326.
- Frandika, E., & Idawati, I. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi*, 3(2), 61-69.
- Ginanjari, Eggi G., Darmawan, Bambang., & Sriyono. (2019) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of mechanical engineering education*, vol 6, No. 2, Desember 2019. 206-219
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. 2021. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441-452. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.264>
- Maryunis, M., Amir, A., & Tressyalina, T. 2012. Tindak Tutur Direktif Pedagang Sayur-mayur di Pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 73-83.
- Meleong, L.J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Putro, R. P., Resticka, G. A., & Nurdianto, E. 2022. Tindak Tutur Ilokusi Habib Ja'far Dalam Video "Kultum Pemuda Tersesat" Pada Kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2), 107-116.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. 2019. Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 189-193.
- Sari, N., Budiyo, H., & Purba, A. 2022. Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 60-73.
- Syahrul, R. Tressyalina, dan Farel. 2017. "Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*.
- Tressyalina, T. 2020. Strategi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Pedagang dalam Menerima dan Menolak Pembeli Di Pasar Aur Kuning Bukittinggi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(2), 253-262.